

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Capaian siswa, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki SMP di Sumedang kota dalam merespons soal-soal Biologi TIMSS tahun 2007 pada umumnya masih rendah. Terlihat dari persentase jawaban seluruh siswa, untuk rata-rata capaian soal-soal pilihan ganda Biologi TIMSS tahun 2007 siswa perempuan memperoleh 49,01% dan siswa laki-laki memperoleh 48,94%. Untuk rata-rata capaian soal-soal uraian Biologi TIMSS tahun 2007, siswa perempuan memperoleh 39,62% dan siswa laki-laki 41,63%. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang terdapat pada soal, serta pembelajaran yang diberikan oleh guru pada umumnya masih berupa pemahaman konsep. Untuk soal yang banyak direspons benar oleh siswa, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki yaitu, pada soal pilihan ganda adalah soal yang berhubungan dengan materi sistem peredaran darah, sedangkan untuk soal uraian adalah soal yang berhubungan dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan.

Rata-rata capaian siswa perempuan maupun laki-laki pada aspek kognitif pada umumnya berada pada kemampuan *knowing* yaitu kemampuan dalam memperlihatkan pengetahuan tentang alat, metode, dan prosedur dalam ber-IPA. Pada tingkat perkembangan intelektual, baik siswa

perempuan maupun siswa laki-laki umumnya masih berada pada tahap operasi konkret.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disampaikan diberikan beberapa saran, diantaranya: informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan yang berguna bagi guru dan *stakeholder* terhadap upaya perbaikan penyelenggaraan pembelajaran di SMP Sumedang kota; dan soal-soal Biologi TIMSS merupakan soal yang memenuhi kriteria standar internasional, maka penentu kebijakan pendidikan diharapkan dapat membuat soal mengikuti tipe soal Biologi TIMSS sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal-soal berstandar internasional. Dalam penelitian ini pengolahan data hasil TIMSS menggunakan perhitungan sederhana, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya mencari cara pengolahan data dalam penskoran TIMSS yang sebenarnya digunakan pada tingkat internasional.

Karena capaian antara siswa perempuan dan laki-laki sama, yaitu sama-sama rendah maka dalam pembelajaran tidak usah ada pemisahan kelas *gender* ketika pembelajaran berlangsung, namun lebih pada segi peningkatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu bersifat *student centre*, sehingga siswa dapat kreatif dan kritis dalam pembelajaran. Selain itu kebanyakan soal-soal UN masih berorientasi pada pengetahuan semata,

sehingga perlu adanya pembiasaan pada siswa untuk berlatih soal-soal yang menguji kemampuan berpikir dan bernalar siswa, salah satunya adalah dengan diperkenalkannya soal-soal TIMSS ini.

